

**ANALISIS PERUBAHAN ORGANISASI SOSIAL PADA MASYARAKAT  
ETNIS TIONGHOA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN CAMPURAN  
di KELURAHAN BUKIT LAMA KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Fitrina Flantaga Ovata

NIM: 06121405029

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG**

**ANALISIS PERUBAHAN ORGANISASI SOSIAL PADA MASYARAKAT  
ETNIS TIONGHOA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN CAMPURAN  
DI KELURAHAN BUKIT LAMA KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**FITRINA FLANTAGA OVATA**

**Nomor Induk Mahasiswa : 0612140529**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Mengesahkan**

**Pembimbing 1,**

**Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd  
NIP.196312211989112002**

**Pembimbing II,**

**Drs. Alfiandra, M.Si  
NIP.196702051992031004**

**Mengetahui**

**Wakil Dekan FKIP  
Wakil Dekan II**



**Dr. Riswan Jaenuddin, M.Pd  
NIP.196412251989031004**

**Ketua Program Studi PPKn**

**Kurnisar, S.Pd., M.H  
NIP.197603052002121011**

**ANALISIS PERUBAAN ORGANISASI SOSIAL PADA MASYARAKAT  
ETNIS TIONGHOA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN CAMPURAN  
DI KELURAHAN BUKIT LAMA KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Fitriana Flantaga Ovata**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06121405029**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari : Sabtu**

**Tanggal : 29 September 2018**

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Alfiandra, M.Si
3. Anggota : Drs. Sri Artati Waluyati, M.Si
4. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si
5. Anggota : Kurnisar, S.Pd., M.H



**Palembang, 2018**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**



**Kurnisar, S.Pd., M.H**

**NIP.197603052002121011**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Flantaga Ovata

NIM : 06121405029

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Organisasi Sosial Pada Masyarakat Etnis Tionghoa yang Melakukan Pernikahan Campuran di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.



Palembang, Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,

Fitriana Flantaga Ovata  
NIM. 06121405029

## **PRAKATA**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Umi Chotimah M.Pd, dan Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Soefendi, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Bapak Kurnisar, S.Pd, M.H, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penelitian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepadadan Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si, Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., sebagai anggota penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, Kepala Kelurahan Bukit Lama kota Palembang, yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedepannya.

Palembang, Juni 2018

Penulis,

Fitrina Flantaga Ovata

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.4.2.1 Bagi Pemerintah .....	7
1.4.2.2 Bagi Masyarakat .....	7
1.4.2.3 Bagi Peneliti .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 KEBUDAYAAN .....	8
2.1.1 Pengertian Kebudayaan .....	8
2.1.2 Perubahan Kebudayaan .....	9
2.2 Organisasi Sosial .....	10
2.2.1 Pengertian Organisasi Sosial .....	10
2.2.2 Pengertian adat Istiadat dan Aturan-aturan .....	10
2.2.3 Sistem Kekerabatan dan Kelompok Sistem Kekerabatan .....	13
2.2.4 Adat Istiadat dan Tradisi Etnis Tionghoa .....	16

2.2.5 Pernikahan Campuran .....	19
2.3 Kerangka berfikir .....	21
2.4 Alur Penelitian .....	23

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Variabel Penelitian .....	24
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi .....	26
3.3.2 Sampel .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4.1 Teknik Dokumentasi .....	27
3.4.2 Teknik Observasi .....	27
3.4.3 Teknik Wawancara .....	28
3.5 Uji Keabsahan Data .....	30
3.5.1 Uji <i>Credibility</i> .....	30
3.5.2 Uji <i>Transferability</i> .....	31
3.5.3 Uji <i>Dependability</i> .....	32
3.5.4 Uji <i>Confirmability</i> .....	32
3.6 Teknik Analisa Data .....	33
3.6.1 Reduksi Data .....	33
3.6.2 Penyajian Data .....	34
3.6.3 Pengambilan Kesimpulan .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	35
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	39
4.1.1.1 Demografi Lembaga Pembinaan Khusus Anak KLAS I Palembang .....	39
4.1.1.2 Struktur Kepengurusan Sekolah Filial.....	40

4.1.1.3 Jumlah Guru yang Mengajar di Sekolah Filial .....	41
4.1.1.4 Data Nama-Nama Sampel .....	41
4.1.1.5 Sarana dan Prasarana .....	42
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	42
4.1.2.1 Deskripsi Data Wawancara Informan Utama .....	43
4.1.2.2 Deskripsi Data Wawancara Informan Pendukung yang Pertama .....	45
4.1.2.3 Deskripsi Data Wawancara Informan Pendukung yang Kedua .....	47
4.1.2.4 Deskripsi Data Wawancara Informan Pendukung yang Ketiga .....	49
4.1.2.2 Deskripsi Data Wawancara Informan Pendukung yang Keempat .....	51
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian .....	66
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi.....	66
4.2.2 Analisis Hasil Wawancara .....	67
4.3 Reduksi Data .....	68
4.4 Penyajian Data .....	69
4.4.1 Adat-Istiadat dan Aturan-aturan .....	69
4.4.2 Sistem Keekerabatan .....	70
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
5.2.1 Bagi Pemerintah .....	75
5.2.2 Bagi Masyarakat.....	75
5.2.3 Bagi Peneliti .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel .....	25
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	29
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian .....	36
Tabel 4.2 Data Monografi Wilayah Kelurahan Bukit Lama .....	38
Tabel 4.3 Struktur Organisasi .....	39
Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara informan utama .....	41
Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara informan pendukung ..	64

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pengajuan Rencana Usul Judul Skripsi dari Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 5 : Penunjukkan Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Ketersediaan Pembimbing Skripsi ( Pembimbing 1)
- Lampiran 7 : Surat Ketersediaan Pembimbing Skripsi ( Pembimbing 2)
- Lampiran 8 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Izin Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan FKIP UNSRI
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kepala  
Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
- Lampiran 14 : Wawancara
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Wawancara
- Lampiran 16 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 : Foto Kegiatan Penelitian

**ANALISIS PERUBAHAN ORGANISASI SOSIAL PADA MASYARAKAT  
ETNIS TIONGHUA YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN CAMPURAN DI  
KELURAHAN BUKIT LAMA KOTA PALEMBANG**

Oleh

Fritina Plantaga Ombra

NIM 06121405029

Pembimbing (1) Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd

(2) Drs. Alfandra, M.Si


Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perubahan organisasi sosial atau tidak pada masyarakat etnis Tionghoa yang melakukan pernikahan campuran di Kelurahan Bukit Lama kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan tiga orang yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility, transferability, dependability dan confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan organisasi sosial pada masyarakat etnis Tionghoa yang melakukan pernikahan campuran tetapi perubahan tersebut tidak terjadi secara menyeluruh. Unsur organisasi sosial yang mengalami perubahan yaitu adat istiadat (pandangan hidup dan nilai budaya) dan aturan-aturan yang tidak lagi diterapkan dan digunakan. Sedangkan yang tidak mengalami perubahan yaitu unsur organisasi sosial dalam sistem kekerabatan yang tetap patrilineal baik sebelum menikah dan sesudah menikah campuran.

**Kata Kunci:** *Perubahan Organisasi Sosial, Etnis Tionghoa, Pernikahan Campuran*

Pembimbing I,



Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd  
NIP.196312211989112001

Pembimbing II,



Drs. Alfandra, M.Si  
NIP.196702051992031004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PPKn,



Kurnisa, S.Pd., M.H.  
NIP.197603052002121011

**ANALYSIS OF CHANGES IN SOCIAL ORGANIZATION IN THE CHINESE  
ETHNIC COMMUNITY WHICH ARE DOING MIXED WEDDING IN LOCAL  
BUKIT LAMA, PALEMBANG CITY**

Oleh

Fitrina Flantaga Ovata

NIM: 06121405029

Pembimbing (1) Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd

(2) Drs. Alfiandra, M.Si

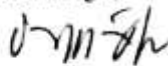
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**ABSTRACT**

This study aims to determine whether there is a change of social organization or not in the ethnic Chinese who perform a mixed marriage in Bukit Lama urban village of Palembang. This research is a qualitative research with three people informant obtained by purposive sampling technique. Data collection technique used are documentation, observation, and interview techniques. Data validity test is done through credibility test, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. Based on the analysis and discussion it can be concluded that there is a change of social organization in the ethnic Chinese community who do mixed marriage although the change does not happen as a whole. This is evidenced by the change of social organization on customs (views of life and cultural values) and rules that are no longer applied and used. While that does not change is the element of social organization in kinship system that remains patrilineal well before marriage and after marriage mix.

**Keywords : *Change Of Social Organization, Chinese Ethnicity, Mixed Marriage***

Pembimbing I,



Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd  
NIP.196312211989112001

Pembimbing II,



Drs. Alfiandra, M.Si  
NIP.196702051992031004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PPKn,



Kurnisar, S. Pd., M. H.  
NIP. 197603052002121011

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk berbudaya dan makhluk sosial memiliki sifat berubah. Begitu juga dengan kebudayaan yang bersifat dinamis selalu mengalami perubahan. Perkembangan zaman yang semakin modern dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi bisa mempengaruhi dan merubah tradisi, unsur kebudayaan, nilai-nilai budaya serta tatanan sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk perubahan positif atau perubahan kearah negatif.

Salah satu hal yang dapat berubah yaitu unsur-unsur kebudayaan. Perubahan unsur kebudayaan terjadi karena adanya proses akulturasi, asimilasi dan difusi. Menurut C. Kluckhohn dalam (Koentjaraningrat 2009:165) mengatakan bahwa “unsur kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian”.

Organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan menjadi unsur yang penting didalam unsur-unsur kebudayaan. Setiap kehidupan masyarakat diorganisasikan dan setiap tindakan manusia pastilah diatur oleh banyak peraturan misal saja peraturan adat istiadat dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat dimana masyarakat itu tinggal. Sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia selalu ingin membentuk kelompok-kelompok tertentu yaitu kelompok organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik organisasi sosial yang bersifat formal atau informal. Organisasi sosial merupakan sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul, bertukar informasi dan mengemukakan pendapat. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 E ayat (3) dikutip dari UUD 1945 (2014:76) yang berbunyi: “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”. Melalui organisasi sosial masyarakat dapat membentuk komunitas antar etnis, saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi.

Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (2009:285) mengatakan bahwa:

Organisasi sosial terbagi atas dua yaitu (1) Unsur khusus dalam organisasi sosial yang meliputi adat istiadat, aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat. (2) organisasi sosial yang meliputi sistem kekerabatan.

Didalam penelitian ini akan membahas organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan yang merupakan unsur khusus terdiri dari adat istiadat aturan-aturan dan sistem kekerabatan dalam lingkungan masyarakat yaitu masyarakat etnis Tionghoa.

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural dan pluralis yang berarti bahwa Indonesia adalah suatu negara dimana masyarakatnya terdiri dari berbagai macam etnis suku bangsa dan berbagai macam lapisan golongan, sehingga dari masing-masing etnis memiliki budaya yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya termasuk dalam adat istiadat dan aturan-aturan yang berlaku disetiap masyarakat juga ada perbedaan. Dikutip dari <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id> diakses tanggal 21 April 2016 mengatakan bahwa:

“masyarakat multikultural merupakan sekelompok manusia yang tinggal dan menetap disuatu wilayah yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut. Pada dasarnya multikulturalisme yang terbentuk di Indonesia merupakan akibat dari perbedaan kondisi sosio kultural, letak geografis yang begitu beragam dan luas serta adanya perkawinan campuran”.

Selain memiliki kebudayaan yang merupakan kebudayaan asli Indonesia ada juga kebudayaan dari etnis keturunan asing yang menetap di Indonesia dan kebudayaan tersebut berkembang sebagai bagian dari kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena adanya interaksi antara masyarakat etnis asli Indonesia dengan masyarakat etnis keturunan yang berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan terjadinya pembauran unsur kebudayaan.

Proses pembauran unsur kebudayaan tersebut bisa terjadi melalui pernikahan campuran atau amalgamasi antara etnis yang berbeda latar belakang budaya. Etnis keturunan asing yang tinggal dan menetap di Indonesia tentu membawa nilai budaya dan nilai sosial yang berbeda, pada unsur kebudayaan mereka juga memiliki unsur budaya yang berbeda. Salah satu etnis keturunan yang menetap dan tinggal di Indonesia adalah etnis Cina yang disebut dengan etnis Tionghoa. Orang Cina yang datang ke Indonesia membawa tradisi dari leluhur mereka. Adat istiadat dan aturan didalam kehidupan etnis Tionghoa memiliki beberapa perbedaan dengan etnis asli Indonesia misalnya adat istiadat dalam pernikahan. Kecintaan etnis Tionghoa terhadap adat istiadat dari leluhurnya merupakan faktor yang mengikat orang Tionghoa dimanapun mereka berada sehingga sulit dipengaruhi oleh kebudayaan lain. Memang ada sebagian masyarakat Tionghoa yang dapat membaurkan diri dengan etnis asli Indonesia tetapi mereka tetap memegang teguh prinsip dari leluhurnya. Pernikahan campuran (amalgamasi) yang dilakukan oleh etnis Tionghoa tentu menyebabkan adanya perubahan karena terjadi pembauran dua kebudayaan yang berbeda. Diantaranya perubahan adat istiadat, pola perilaku kebiasaan, nilai-nilai, keyakinan (agama), perubahan unsur kebudayaan dari masing-masing individu yang menikah tersebut termasuk organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan yang dimiliki oleh etnis Tionghoa.

Dalam hal organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan khususnya yang meliputi adat istiadat dan aturan-aturan, sebelum datang ke Indonesia etnis keturunan asing juga memiliki adat istiadat dan aturan-aturan yang berbeda dengan masyarakat asli Indonesia. Jika terjadi pernikahan campuran (amalgamasi) antara etnis yang berbeda maka berarti dalam satu keluarga tersebut juga memiliki dua sistem kemasyarakatan yang berbeda.

Perbedaan organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan yang meliputi adat istiadat dan aturan-aturan dalam satu keluarga tersebut, berdampak pada proses penerapan adat istiadat dan aturan-aturan sebagai bagian dari organisasi sosial di lingkungan keluarga, apakah terdapat perubahan atau tidak dalam sistem kemasyarakatan khususnya adat istiadat dan aturan-aturan akibat adanya pernikahan campuran (amalgamasi).

Dari penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan perubahan organisasi sosial dan perkawinan campuran didalam penelitian ini adalah sepasang suami istri yang berlainan etnis, yaitu etnis Tionghoa yang menikah dengan seseorang dari etnis yang berbeda latar belakang budaya yaitu etnis asli Indonesia yang sama-sama membentuk suatu keluarga dalam ikatan perkawinan yang sah secara hukum. Didalam pernikahan itu terjadi pembauran unsur kebudayaankhususnya unsur organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan yang meliputi adat istiadat dan aturan-aturan yang dimiliki oleh etnis Tionghoa akibat dari pernikahan campuran (amalgamasi). Sedangkan adat istiadat menurut Koentjaraningrat (2009:153) mengatakan bahwa “adat istiadat terdiri dari sistem nilai budaya, pandangan hidup dan ideologi, serta norma dan hukum”.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang organisasi sosial dalam sistem kekerabatan dikutip dari <http://jurnal.untan.ac.id> yang dikases pada tanggal 9 November 2016, penelitian yang dilakukan oleh AF, YB, dan F Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak dengan judul **Asimilasi Budaya Pada Keluarga Kawin Campur Antara Etnis Dayak Dengan Tionghoa di Sekadu Hilir** yang menyimpulkan bahwa (1) Bentuk asimilasi budaya mata pencaharian menunjukkan ada terjadi asimilasi pada keluarga Tarsisius Sutedi dan keluarga Bapak Franky. Setelah menikah mereka mengikuti pasangan dalam bekerja. Namun hal itu tidak terjadi pada keluarga bapak Jumpa Lorentius karena dia bekerja di kantor. (2) Bentuk budaya sistem kekerabatan yang terjadi pada keluarga kawin campur etnis Dayak dengan Tionghoa adalah semua pasangan kawin campur menggunakan sistem patrilineal, mengikuti garis keturunan laki-laki. Berarti jika suami beretnis Tionghoa, anak juga beretnis Tionghoa. (3) Bentuk asimilasi budaya bahasa yang terjadi pada keluarga kawin campur etnis Dayak dengan Tionghoa adalah informan yang telah melakukan pernikahan ketika berbicara dengan pasangan tidak lagi menggunakan bahasa dari etnisnya, tidak lagi menggunakan bahasa Dayak maupun Etnis Tionghoa.



Penelitian terdahulu yang dikutip dari <http://repository.unib.ac.id> diakses pada tanggal 9 November 2016 yang dilakukan oleh SG, MH, AS dosen Universitas Bengkulu dengan judul **“Sistem Keekerabatan Etnis Tionghoa di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu”** menyimpulkan bahwa sistem kekerabatan etnis Tionghoa tetap seperti yang diajarkan oleh leluhurnya tertutup bagi masyarakat setempat dan sesama mereka tetap menjalani hubungan yang harmonis, saling bantu membantu sedangkan dengan masyarakat sekitar hanya sebatas tegur sapa, apabila ada kegiatan di kelurahan misalnya gotong royong mereka hanya membantu berupa bahan atau alat yang diperlukan termasuk keuangan.

Pada saat ini ditemui adanya etnis Tionghoa yang menikah dengan etnis dari latar belakang budaya yang berbeda, hal tersebut menunjukkan bahwa adat istiadat dalam adat perkawinan etnis Tionghoa mulai terpengaruh oleh kebudayaan lain, contohnya etnis Tionghoa di kelurahan Bukit Lama yang melakukan pernikahan campuran dengan etnis asli Indonesia. Etnis Tionghoa di kelurahan Bukit Lama kota Palembang tergolong etnis minoritas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelurahan Bukit Lama kota Palembang pada tanggal 16 April 2016, hasil wawancara dengan bapak lurah “A” diperoleh data bahwa ada pasangan suami istri yang melakukan pernikahan campuran antara etnis Tionghoa dan etnis lain. Kemudian peneliti juga melakukan studi pendahuluan di kelurahan Lorok Pakjo (Puncak Sekuning) pada tanggal 16 Mei 2016 hasil wawancara dengan staf kelurahan diperoleh data sebanyak satu pasangan suami dan istri yang melakukan pernikahan campuran. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan di kelurahan 7 Ulu kota Palembang pada tanggal 16 Mei 2016, hasil wawancara dengan bapak lurah “G” yang diteruskan kepada bapak “M” salah satu tokoh etnis Tionghoa, diperoleh data bahwa ada pasangan suami istri dari etnis Tionghoa yang melakukan pernikahan campuran. Peneliti memilih tiga wilayah kelurahan tersebut karena berdasarkan data yang diperoleh bahwa wilayah tersebut merupakan tempat tinggal mayoritas etnis Tionghoa di kota Palembang. Dari hasil studi pendahuluan tersebut maka penulis memilih wilayah kelurahan Bukit

Lamakota Palembang sebagai wilayah populasi dan sampel penelitian karena daerah tersebut memenuhi kriteria populasi dan sampel yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang, adanya penelitian terdahulu adanya studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Perubahan Organisasi Sosial Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Yang Melakukan Pernikahan Campuran di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah terdapat perubahan organisasi sosial atau tidak pada masyarakat etnis Tionghoa yang melakukan pernikahan campuran di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah terdapat perubahan organisasi sosial (sistem kemasyarakatan) atau tidak pada masyarakat etnis Tionghoa yang melakukan pernikahan campuran (amalgamasi) di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan referensi mengenai perubahan unsur kebudayaan khususnya organisasi sosial yaitu adat istiadat, aturan-aturan dan sistem kekerabatan pada etnis Tionghoa yang melakukan pernikahan campuran (amalgamasi).

## **1.4.2. Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengatasi perubahan kebudayaan khususnya unsur organisasi sosial pada masyarakat agar tidak terjadi perpecahan antar sesama etnis dan sesama keluarga yang menikah campuran dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaan yang dimiliki dan saling menghargai antar sesama etnis yang berbeda latar belakang budaya.

### **1.4.2.2 Bagi Masyarakat**

Diharapkan pada masyarakat yang melakukan pernikahan campuran (amalgamasi) khususnya pada masyarakat etnis Tionghoa walaupun terjadi perubahan organisasi sosial tidak menyebabkan perpecahan atau putus ikatan dalam keluarga sesama etnis Tionghoa dan diharapkan dapat tetap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang terbentuk karena adanya perubahan yang terjadi dalam organisasi sosial tersebut.

### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga dapat menambah wawasan peneliti mengenai perubahan unsur budaya salah satu unsur yaitu organisasi sosial yang ada dimasyarakat khususnya etnis Tionghoa.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, 2012. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://id.web.budaya-tionghoa.net> Diakses pada 10 November 2016.

<http://eprints.uns.ac.id/23301/3/D0311002>. Diakses pada 20 Maret 2016

<http://respository.usu.ac.id>. Diakses pada 11 November 2016

<http://digilib.unila.ac.id> diakses tanggal 10 November 2016

<http://www.tionghoa.info/gongshou-cara-penghormatan-tradisional-ala-tionghoa/> diakses pada 12 November 2016

Julia, Halim. *Pengaruh Perubahan Sosial Pada Sistem Kekerabatan Masyarakat Keturunan Cina Di Tangerang Banten*. Universitas Diponegoro. Dalam <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses tanggal 09 november 2016.

Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmat.Muflikhulhuda,2013.**MultikulturaldiIndonesia**.<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id>Diakses pada 21 April 2016.

Suhendar, M. E., danSupinah, Pien.,1993. *Ilmu Budaya Dasar*.Bandung: CV. Pionir Jaya.

Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syuplihan Gumay, Mulia Herlina, Agus Setyanto. *Sistem Kekerabatan Etnis Tionghoa Di Kelurahan Berkas kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu. Dalam <http://repository.unib.ac.id>. Diakses tanggal 09 November 2016.

*UUD 1945*. Jakarta: Sandro Jaya

William, A. Havilland dan R, G. Soekadijo. 1999. *Antropologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

[www.landasanteori.com/2005/09/pengertian-etnis-tionghoa-Indonesia.html](http://www.landasanteori.com/2005/09/pengertian-etnis-tionghoa-Indonesia.html) diakses tanggal 26 November 2016

<http://jurnal.untan.ac.id> yang diakses pada tanggal 9 November 2016 dengan judul **Asimilasi Budaya Pada Keluarga Kawin Campur Antara Etnis Dayak Dengan Tionghoa di Sekadu Hilir**

<http://repository.unib.ac.id>. Universitas Bengkulu, dengan judul **“Sistem Kekerabatan Etnis Tionghoa di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu**, diakses pada 9 November 2016